BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa perkembangan kepribadian remaja memiliki salah satu aspek penting yaitu kepercayaan diri, Pada remaja yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari sikapnya yang mampu menerima kekurangan maupun kelebihan dalam dirinya, sikap tersebut merupakan sebuah perasaan yang mencerminkan rasa senang yang saling berkaitan dengan kenyataan pada diri sendiri. Maka dari itu, sikap tersebut merupakan sebuah perwujudan dari rasa puas terhadap kualitas diri sendiri, baik dari segi kemampuan atau yang lainnya (Fitri *et al*., 2018).

Salah satu bagian terpenting dari penampilan wajah seseorang adalah gigi, karena gigi berkaitan dengan dengan kepercayaan diri suatu individu. Faktor estetika yang sangat berpengaruh bagi penampilan seseorang adalah warna gigi. Sekitar (27,9%) menyatakan adanya ketidakpuasan terhadap dirinya ketika tersenyum. Lebih dari dua perlima (42,5%) menyatakan bahwa ketika tersenyum lebih suka memperlihatkan giginya, setengahnya (49,5%) menyatakan bahwa mereka cenderung menyukai gigi nya ketika melihat di cermin, foto dan video, hampir seperempat (23,9%) menyatakan bahwa lebih suka menyembunyikan giginya saat tersenyum, hal tersebut dipengaruhi oleh persepsi bahwa warna gigi yang putih dianggap sebagai bentuk keindahan estetik, selain itu dari data literatur yang diterbitkan menyebutkan bahwa sekitar 30%

pasien memiliki ketidakpuasan terhadap warna gigi mereka, maka dari itu perawatan warna gigi menjadi perawatan estetik yang popular dalam praktik kedokteran gigi (Afroz *et al*., 2013; Mortazavi *et al*., 2014; Rosidah *et al*., 2017; Franco *et al*., 2020).

Diskolorisasi atau perubahan warna adalah peristiwa perubahan warna, corak atau translusensi yang terjadi pada gigi. Faktor yang dapat menyebabkan perubahan warna pada gigi ini dapat berasal dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik dan terjadi pada gigi sulung maupun dewasa. Peristiwa berubahnya warna gigi menjadi salah satu masalah dimana hal tersebut menimbulkan rasa tidak nyaman pada seseorang, terutama pada saat berbicara atau tersenyum, dikarenakan keyakinan yang ada dalam diri mereka bahwa warna gigi yang putih dapat membuat seseorang terlihat lebih cantik dan percaya diri (Ghalib & Ayuandyka, 2017; Nurdeviyanti, 2019).

Ilmu kedokteran gigi yang semakin berkembang dan mengarah kepada pendekatan invasif minimal, salah satu perawatan yang dipilih oleh dokter gigi karena prosedurnya bersifat konservatif adalah *bleaching* (Rehulina, dkk. 2015 dalam Lima, FG. *et al*. 2012). Terdapat 2 metode *bleaching* yang dapat dilakukan, yaitu di klinik gigi dan dirumah. Produk yang tersedia untuk memutihkan gigi memiliki beragam bentuk, seperti gel dalam *trays*, *strip*/lembaran, *film*, *paint-on gel*, pasta gigi, *spray*. Prosedur pemutihan gigi yang dilakukan di klinik gigi dapat dilakukan dengan cara mengaplikasikan bahan-bahan yang digunakan untuk memutihkan gigi

langsung pada gigi klien, atau dapat pula dilakukan dengan cara membuat *tray* yang kemudian diisi dengan bahan-bahan pemutih gigi lalu diaplikasikan pada gigi, kurang lebih 30 menit pada setiap kunjungan (Hendari, 2009).

Penggunaan arang aktif untuk kebersihan mulut tercatat pertama kali dilakukan pada zaman Yunani kuno oleh Hippocrates. Penggunaan arang untuk membersihkan gigi telah dipraktekkan di berbagai belahan dunia termasuk Inggris, Italia, Kamerun, Nigeria, Tanzania, Republik Senegal, Bangladesh, India, dan Malaysia. Metode yang dilakukan untuk mengaplikasikan serbuk arang tersebut yaitu dengan cara mengoleskan ke gigi menggunakan jari, tongkat kunyah atau kain, yang dimana pengaplikasiannya mirip dengan pemakaian pasta gigi, baik secara tunggal atau dengan menambahkan bahan perasa seperti memasukkan tumbuhan dan berbagai senyawa organik lainnya (Brooks *et al*., 2017).

Mengutip dari buku yang ditulis oleh (Thakur *et al*., 2020) menyebutkan bahwa pasta gigi yang mengandung arang aktif memiliki sistem kerja dengan resiko abrasif ringan disamping kemampuannya yang mampu menyerap noda ekstrinsik pada permukaan gigi. Kandungan arang aktif tidak akan menempel pada permukaan gigi karena sifatnya yang mudah larut. Arang aktif memiliki sifat daya serap dimana hal tersebut memungkinkan untuk mengikat noda yang terdapat pada permukaan gigi, seperti noda yang dihasilkan oleh kopi dan teh, namun tidak berlaku untuk noda yang dihasilkan oleh antibiotik atau masalah internal lainnya.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan *research* mengenai jurnal penelitian yang berkaitan dengan penggunaan arang aktif terhadap gigi, dengan tujuan agar menemukan informasi mengenai pengaruh penggunaan arang aktif terhadap gigi dan didapatkan 4 jurnal yang menyatakan bahwa arang aktif memiliki pengaruh terhadap perubahan warna gigi. Empat jurnal tersebut memiliki metode yang berbeda dalam setiap pengaplikasiannya, sehingga menimbulkan suatu permasalahan mengenai metode manakah yang efektif menimbulkan perubahan warna pada gigi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinjini Banerjee dan Anand Tavargeri (2020) mengenai bulu sikat gigi yang mengandung arang menyatakan bahwa setelah 1 bulan dari masa tindak lanjut terdapat hasil yang terlihat yaitu penurunan skor noda pada permukaan gigi yang disebabkan oleh sifat abrasif yang dimiliki oleh arang aktif. Setelah penelitian masa tindak lanjut tersebut, didapatkan bahwa arang aktif tidak memiliki dampak buruk terhadap permukaan gigi.

Penelitian yang dilakukan oleh Franco, *et al.*, (2018) menghasilkan pernyataan yang berbeda, dimana dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa produk yang mengandung bubuk arang aktif hanya memiliki efektivitas tertentu dibandingkan dengan prosedur pemutihan gigi di klinik gigi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa arang aktif mungkin saja tidak memiliki efek untuk memutihkan gigi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan arang aktif terhadap perubahan warna pada gigi dengan berbagai macam metode yang berbeda, maka Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan arang aktif terhadap perubahan warna pada gigi (studi literatur terhadap 4 artikel penggunaan arang aktif sebagai bahan pemutih bagi gigi yang mengalami diskolorisasi), dimana hal tersebut bertujuan untuk mengetahui metode manakah yang lebih efektif, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan serta informasi mengenai pengaruh penggunaan arang aktif terhadap warna gigi.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara penggunaan/metode yang efektif dalam penggunaan arang aktif untuk perubahan warna pada gigi dari 4 penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh penggunaan arang aktif terhadap perubahan warna pada gigi.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui penyebab diskolorisasi pada gigi.

b. Mengetahui metode penggunaan arang aktif untuk gigi.

c. Mengetahui kefektifan dari metode penggunaan arang aktif untuk gigi yang diperoleh dari 4 penelitian terkait.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan menjadi sumber infomasi mengenai pengaruh penggunaan arang aktif terhadap perubahan warna pada gigi dengan metode yang berbeda, sehingga dapat menjawab permasalahan terkait pengaruh arang aktif terhadap perubahan warna pada gigi. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh metode penggunaan arang aktif terhadap perubahan warna pada gigi.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam proses penyusunan penelitian menggunakan

studi literatur sehingga memberikan dampak yang positif bagi peneliti dalam berpikir kritis mengenai suatu permasalahan.

b. Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah sebagai sumber infomasi, rujukan serta referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih dapat dikembangkan kembali mengenai pengaruh penggunaan arang aktif terhadap perubahan warna pada gigi.